



BAB IV



Bab 4

Hidup Mulia dengan Menghormati Orang Tua dan Guru



Sumber : dokumen pribadi penulis

Dalam kehidupan, setiap manusia tidak bisa lepas dari peran dan jasa orang tua. Kehadirannya merupakan sosok yang sangat penting dalam kehidupan kita. Tanpa kasih sayang orang tua, kita tidak akan hidup dan menjadi besar. Orang tua dengan sekuat tenaga menghidupi kita sampai dewasa, bahkan tak jarang orang tua yang masih selalu memikirkan kehidupan kita sampai kita dewasa.

Tidak ada orang di sekitar kita yang paling berjasa melebihi kedua orang tua kita. Ibu dengan penuh kesabaran dan pengorbanan, mengandung kita selama sembilan bulan. Setelah itu, beliau masih melahirkan kita dengan mempertaruhkan nyawa. Darahpun mengalir deras, tubuhpun terkuras sangat lemas. Kuluman doa tak pernah henti sembari terus meregang nafas, demi kelahiran kita di dunia. Kemudian apakah sudah selesai? Tidak. Beliau masih menyusui kita dengan penuh kasih sayang, merawat kita dengan selaksa cinta. Mengutamakan kita dengan mengalahkan kepentingan pribadinya. Begitu juga ayah, beliaulah yang menjadi perantara sehingga kita ada, beliau telah mencurahkan segala perhatian, kasih sayang, tenaga, jiwa dan raga untuk kepentingan keluarga termasuk kita.

Betapa mulianya jasa orang tua kepada kita, sehingga Allah memerintah kita untuk berbuat baik kepadanya. Nabi Saw. pernah ditanya: “Apakah amal perbuatan yang paling utama?” Beliau menjawab:

الصَّلَاةُ لَوْفَتْهَا ثُمَّ بِرُّالْوَالِدَيْنِ ثُمَّ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

“Shalat pada waktunya, kemudian berbuat baik kepada dua orang tua, kemudian berjuang pada jalan Allah.”

Di samping memiliki orang tua, kita juga memiliki guru. Guru adalah orang yang mengajarkan kepada kita tentang berbagai macam ilmu pengetahuan, membimbing kita dari yang belum tahu menjadi tahu. Yang belum bisa menjadi bisa. Guru mendidik anak bangsa menjadi insan yang cemerlang, berwibawa dan mampu berkarya. Adanya presiden, menteri, jendral, gubernur, semua berkat jasa guru. Tak heran apabila Kaisar Jepang ketika negaranya di Bom atom oleh Amerika tidak bertanya pada menterinya tentang berapa jumlah tentaranya yang masih ada, tetapi justru menanyakan berapa jumlah guru yang selamat, karena Kaisar Jepang sadar bahwa yang mampu membangkitkan kehancuran bangsa bukan tentara, tetapi gurulah yang mampu mewujudkannya. Itulah sebabnya kita diwajibkan menghormati dan memuliakan guru sepanjang masa, sebagaimana sabda Rasul:

تَوَاضَعُوا لِمَنْ تَعَلَّمُونَ مِنْهُ

“Tawadhu’lah kalian pada orang yang mengajari kalian “ (HR. Imam Baihaqi).

Orang tua dan guru merupakan dua sosok besar yang sangat berjasa dalam kehidupan kita. Adanya orang yang hebat dan bermartabat, karena adanya orang tua dan guru yang hebat dan bermartabat pula. Kita tidak bisa hidup tanpa kasih sayang orang tua, tidak bisa belajar tanpa biaya dari orang tua dan tidak bisa berilmu tanpa adanya guru. Semoga kita termasuk orang-orang yang mau berbakti kepada orang tua dan guru sehingga hidup kita akan mulia dunia akhirat.

KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR

- 1.4 Menghayati kemuliaan berbakti kepada orang tua dan guru sebagai perintah agama Islam
- 2.4 Mengamalkan sikap patuh dan santun kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
- 3.4 Menganalisis keutamaan dan adab berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama
- 4.4 Mengomunikasikan hasil analisis tentang keutamaan dan adab berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama.

INDIKATOR

1. Meyakini kemuliaan berbakti kepada orang tua dan guru sebagai perintah agama Islam
2. Membiasakan sikap patuh dan santun kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
3. Menelaah dalil tentang perintah berbakti kepada orang tua dan guru
4. Memerinci adab berbakti kepada orang tua dan guru
5. Menguraikan keutamaan berbakti pada orang tua dan guru
6. Mendiskusikan hasil analisis tentang keutamaan dan adab berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama

PETA KONSEP





A. Ayo Mengamati Gambar dan Buatlah Komentar



Sumber: <http://infoguru-pns.blogspot.com>

Setelah Anda mengamati gambar di samping, tuliskan daftar komentar atau pertanyaan yang relevan

1.
2.
3.



Sumber: <https://m.brilio.net>

Setelah Anda mengamati gambar di samping, tuliskan daftar komentar atau pertanyaan yang relevan

1.
2.
3.



B. Ayo Memahami Adab dan Keutamaan Berbakti kepada Orang Tua dan Guru

1. Memahami Adab terhadap Orang Tua

a. Dalil Naqli Perintah Menghormati Orang Tua

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

”Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya”

(QS.al-Isra’[17]: 23)

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُمَدَّ لَهُ فِي عُمُرِهِ وَأَنْ يُزَادَ لَهُ فِي رِزْقِهِ فَلْيَبِرَّ وَالِدَيْهِ وَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

“Siapa yang suka untuk dipanjangkan umur dan ditambahkan rezeki, maka berbaktilah pada orang tua dan sambunglah tali silaturahmi (dengan kerabat)” (HR. Ahmad)

Ada beberapa hal yang ditegaskan pada ayat di atas, yaitu:

- 1) Agar manusia tidak menyembah atau beribadah kepada Tuhan selain Allah Swt. Termasuk larangan mempercayai ada kekuatan lain yang mempengaruhi dan menguasai jiwa dan raga selain yang datang dari Allah.
- 2) Agar manusia berbuat baik kepada ibu dan bapak. Perintah berbuat baik kepada orang tua disampaikan oleh Allah bersamaan atau sesudah perintah beribadah hanya kepada Allah. Hal ini tentu



Sumber: <http://wartakepri.co.id>

mengandung maksud agar manusia mengerti dan menyadari bahwa betapa pentingnya berbuat baik terhadap orang tua.

- 3) Nikmat yang diterima manusia paling banyak datang dari Allah Swt, kemudian nikmat yang diterima dari orang tua. Oleh karena itu, kewajiban anak adalah berterima kasih kepada orang tua. Bentuk terima kasih tersebut adalah dengan cara berbuat baik kepada keduanya.



Memperkaya Khazanah

KISAH KILAB BIN UMAYYAH DAN BAKTINYA KEPADA ORANG TUA



Seorang laki-laki bernama Kilab bin Umayyah bin Askar. Dia memiliki ayah dan ibu yang sudah tua. Dia menyiapkan susu untuk keduanya tiap pagi dan petang hari. Kemudian datanglah dua orang menemui Kilab, mereka membujuknya untuk pergi berperang. Ternyata Kilab tertarik dengan ajakan tersebut, lalu dia membeli seorang hamba sahaya untuk menggantikannya mengasuh kedua orang tuanya. Setelah itu Kilab pun pergi berjihad.

Suatu malam, hamba sahaya tersebut datang dan membawa gelas jatah susu petang hari kepada ibu dan bapak Kilab, ketika keduanya sedang tidur. Dia menunggu sesaat dan tidak membangunkannya lalu pergi. Di tengah malam keduanya terbangun dalam keadaan lapar, bapak Kilab berkata,

“Dua orang telah memohon kepada Kilab dengan kitabullah. Keduanya telah bersalah dan merugi. Kamu meninggalkan bapakmu yang kedua tangannya gemetar, dan ibumu tidak bisa minum dengan nikmat. Jika merpati itu bersuara di lembah Waj karena telur-telurnya, keduanya mengingat Kilab. Dia didatangi oleh dua orang yang membujuknya. Wahai hamba-hamba Allah, sungguh keduanya telah durhaka dan merugi. Aku memanggilnya lalu dia berpaling dengan menolak. Maka dia tidak berbuat yang benar. Sesungguhnya ketika kamu mencari pahala selain dari berbakti kepadaku, hal itu seperti pencari air yang memburu fatamorgana. Apakah ada kebaikan setelah menyia-nyiakan kedua orang tua? Demi bapak Kilab, perbuatannya tidak dibenarkan.”

Jika ada orang luar Madinah yang datang ke kota Madinah, Umar bin Khatab radīyallāhu ‘anhu selalu menanyakan tentang berita-berita dan keadaan mereka. Umar bertanya kepada salah seorang yang datang, *“Dari mana?”* Orang itu menjawab, *“Dari Thaif.”* Umar bertanya, *“Ada berita apa?”* Orang itu menjawab, *“Aku melihat seorang laki-laki berkata (laki-laki ini menyebut ucapan bapak Kilab di atas).”* Umar menangis dan berkata, *“Sungguh Kilab mengambil langkah yang keliru.”*

Kemudian bapak Kilab, Umayyah bin Askar dengan penuntutnya menemui Umar yang sedang di masjid. Dia mengatakan, *“Aku dicela. Kamu telah mencelaku tiada batas, dan kamu tidak tahu penderitaan yang kurasakan. Jika kamu mencelaku, maka kembalikanlah Kilab manakala dia berangkat ke Irak. Pemuda mulia*

dalam kesulitan dan kemudahan, kokoh dan tangguh pada hari pertempuran. Tidak, demi bapakmu, cintaku kepadamu tidaklah usang. Begitu pula harapanku dan kerinduanku kepadamu. Seandainya kerinduan yang mendalam membelah hati, niscaya hatiku telah terbelah karena kerinduan kepadanya. Aku akan mengadakan al-Faruq (maksudnya Umar bin Khattab) kepada Tuhannya yang telah menggiring jamaah haji ke tanah berbatu hitam. Aku berdoa kepada Allah dengan berharap pahala dari-Nya di lembah Akhsyabain sampai air hujan mengalirinya. Sesungguhnya al-Faruq tidak memanggil Kilab untuk pulang kepada dua orang tua yang sedang kebingungan.”

Umar menangis, lalu beliau menulis surat kepada Abu Musa al-Asy’ari agar memulangkan Kilab ke Madinah. Abu Musa berkata kepada Kilab, “Temuilah Amirul Mukminin Umar bin Khattab.” Kilab menjawab, “Aku tidak melakukan kesalahan, tidak pula melindungi orang yang bersalah.” Abu Musa berkata, “Pergilah!”

Kilab pulang ke Madinah. Ketika Umar bertemu dengannya, beliau mengatakan, “Sejauh mana kamu berbuat baik kepada orang tuamu?” Kilab menjawab, “Aku mementingkannya dengan mencukupi kebutuhannya. Jika aku hendak memerah susu untuknya, maka aku memilih unta betina yang paling gemuk, paling sehat dan paling banyak susunya. Aku mencuci puting susu unta itu, dan barulah aku memerah susunya lalu menghidangkannya kepada mereka.”

Umar mengutus orang untuk menjemput bapaknya. Bapak Kilab datang dengan tertatih-tatih dan menunduk. Umar bertanya kepadanya, “Apa kabarmu, wahai Abu Kilab?” Dia menjawab, “Seperti yang Anda lihat wahai Amirul Mukminin.” Umar bertanya, “Apakah kamu ada kepeluan?” Dia menjawab, “Aku ingin melihat Kilab. Aku ingin mencium dan memeluknya sebelum aku mati.” Umar menangis dan berkata, “Keinginanmu akan tercapai insya Allah.”

Kemudian Umar memerintahkan Kilab agar memerah susu unta untuk bapaknya seperti yang biasa dia lakukan. Umar menyodorkan gelas susu itu kepada bapak Kilab sambil berkata, “Minumlah ini, wahai bapak Kilab.” Ketika bapak Kilab mendekatkan gelas ke mulutnya, dia berkata, “Demi Allah, aku mencium bau kedua tangan Kilab.” Umar mengatakan, “Ini Kilab, dia ada di sini. Kami yang menyuruhnya pulang.” Bapak Kilab menangis dan Umar bersama orang-orang yang hadir juga menangis. Mereka berkata, “Wahai Kilab, temani kedua orang tuamu.” Maka Kilab tidak pernah lagi meninggalkan mereka sampai wafat.

Sumber: <http://kisahmuslim.com>, oleh Nurfitri Hadi

b. Adab terhadap Orang Tua

Berbakti kepada orang tua merupakan kewajiban bagi setiap anak, betapa mulianya perintah berbakti ini sehingga Allah mensejajarkan dengan perintah bersyukur kepada Allah :

أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلَوْلَدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

“Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu,”(QS.Luqman[31]: 14)

Ada beberapa sebab mengapa Allah Swt. memerintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya, yaitu:

- 1) Orang tua telah berkorban demi anaknya, tanpa memperdulikan apa balasan yang akan diterimanya. Seorang ibu dengan sepenuh daya upaya telah memberikan kasih sayang tanpa menginginkan balas budi dari anaknya.
- 2) Kasih sayang orang tua tiada taranya, karena beliau tidak mengenal lelah dan bersusah payah memperhatikan anak-anaknya supaya menjadi anak yang bahagia.
- 3) Anak adalah belahan jiwa ibu bapak, terutama ibu. Biasanya tidak akan makan sebelum anaknya makan, ibu tidak akan tidur sebelum anak-anaknya tidur, dan jika anak sakit maka ibu yang paling susah sehingga tidak bisa tidur dan tidak enak makan.



Sumber: <http://tricaratips.com>

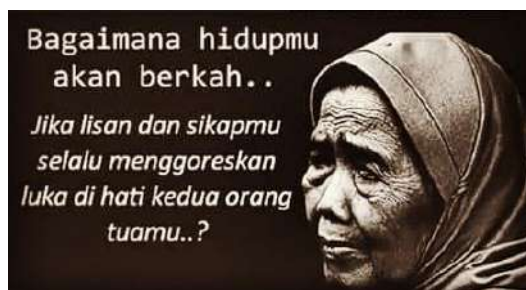
Lalu bagaimana cara kita berbakti kepada kedua orang tua? Berikut dipaparkan prinsip-prinsip dasar berbakti kepada kedua orang tua.

- 1) Tunduk dan Patuh. Apabila keduanya berada dalam kekafiran (belum beragama Islam) dan keduanya memerintahkan untuk keluar dari agama Islam, atau memerintahkan sesuatu perbuatan syirik, kita wajib tidak mengikuti keduanya. Tetapi penolakan itu harus dengan cara halus, agar tidak menyakiti keduanya.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۚ وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik.” (QS. Luqman [13]: 14-15)

- 2) Dilarang berkata kasar. Membentak, misalnya berkata “hus/ah” dan kata-kata sejenisnya termasuk ungkapan yang tidak baik.
- 3) Berbuat baik. Apabila orang tua atau salah satunya mencapai usia lanjut kita harus berbuat baik kepadanya, sebagaimana orang tua merawat kita pada saat kita masih kecil. Allah berfirman:



Sumber: <http://m.brilio.net>

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil" (QS. al-Isra' [17]: 24)

- 4) Berusaha menyenangkan orang tua dan menghindari hal-hal yang menyusahkan hati kedua orang tua selama tidak bertentangan dengan kewajiban kepada Allah dan Rasul-Nya.

رَضِيَ اللَّهُ فِي رِضَى الْوَالِدَيْنِ وَسُخْطُ اللَّهِ فِي سُخْطِ الْوَالِدَيْنِ

“Keridhoan Allah dalam keridhoan kedua orang tua dan kemurkaan Allah dalam kemurkaan kedua orang tua.” (HR. Tirmidzi)

- 5) Kita dilarang durhaka kepada kedua orang tua, karena termasuk dosa besar. Rasulullah bersabda:

أَلَا أُنبِّئُكُمْ بِكَبِيرِ الْكَبَائِرِ ثَلَاثًا قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: الْإِشْرَافُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ

الْوَالِدَيْنِ وَشَهَادَةُ الزُّورِ (رواه البخاري)

“Ingatlah, maukah aku kabarkan kepadamu tentang dosa besar yang paling besar itu ada 3 macam? Para sahabat menjawab:”Baik ya Rasulullah” Bersabdalah Nabi: ”yaitu syirik kepada Allah, durhaka kepada orang tua dan menjadi saksi palsu.” (HR. Bukhari)

- 6) Bersikap santun, berjalanlah di belakang orang tua, kecuali dalam hal tertentu, dengarkanlah pembicaraannya dan jangan menyela pembicaraannya.
- 7) Senantiasa mendoakan, baik kepada orang tua yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dengan doa sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ ذُنُوْبِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِيْ صَغِيْرًا

“Ya Allah Tuhanku, ampunilah segala dosaku, dan dosa kedua orang tuaku, kasihanilah dan sayangilah mereka sebagaimana (mereka) mendidik/ merawatku di waktu kecil.”

- 8) Jika orang tua kita sudah wafat, maka kewajiban kita adalah sebagai berikut.
- a) Meneruskan perjuangannya
 - b) Senantiasa menjalin hubungan baik dengan orang-orang yang pernah menjadi teman karib orang tua kita
 - c) Memandikan, mengkafani, menshalati dan menguburnya
 - d) Memohonkan ampun untuk mereka dan senantiasa mendoakannya
 - e) Melaksanakan wasiatnya (yang baik) jika berwaris
 - f) Melunasi tanggungan/ hutang-hutangnya jika punya hutang



Sumber: <http://thegorbalsla.com>

c. Keutamaan Berbakti Kepada Orang Tua

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan kewajiban bagi setiap orang. Barang siapa ikhlas berbakti kepada kedua orang tua, maka Allah menjanjikan pahala yang luar biasa seperti berikut.

- 1) Dibukakan dua pintu surga. Tidak ada seorang mukmin yang mempunyai dua orang tua, dimana pada waktu pagi ia berbuat baik kepadanya, melainkan Allah membukakan dua pintu surga kepadanya.
- 2) Lebih utama dari pada berjihad di jalan Allah

- 3) Ridha Allah ada di dalam ridha orang tua. Murka Allah ada di dalam murka orang tua. Barang siapa yang bersyukur kepada Allah tetapi ia tidak bersyukur pada orang tua, maka syukurnya tidak diterima.
- 4) Dimudahkan rezekinya. Dan barang siapa meninggalkan doa kepada orang tua, maka disempitkan rezekinya
- 5) Dimudahkan segala urusannya baik urusan dunia maupun akhirat

2. Memahami Adab terhadap Guru

a. Dalil Naqli Menghormati Guru

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُجِلِّ كِبِيرَتَنَا، وَيَرْحَمْ صَغِيرَتَنَا، وَيَعْرِفَ لِعَالِمِنَا

“Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak memuliakan yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta yang tidak mengerti (hak) orang yang berilmu (agar diutamakan pandangannya).” (HR. Ahmad).

b. Adab terhadap Guru

Selain diperintah untuk berbakti kepada orang tua, kita juga diperintah untuk berbakti kepada guru. Gurulah yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada kita. Berkat guru, kita menjadi manusia yang beriman, mengerti akan hal yang baik dan buruk, berbudi pekerti luhur dan menjadi seseorang yang bertanggung jawab.

Oleh karena itu, kita wajib menghormati guru, baik pada waktu masih mengajar maupun waktu sudah tidak mengajar. Rasulullah Saw. bersabda: *”Muliaikanlah orang yang kamu belajar darinya (guru).”* (HR. Abul Hasan al-Mawardi)

Rasulullah Saw. memerintahkan kita untuk memuliakan guru. Guru tidak terbatas pada orang yang mengajar di sekolah saja, tetapi setiap orang yang telah berjasa memberikan ilmu, keterampilan, serta bimbingan. Sebab-sebab kita wajib menghormati guru adalah sebagai berikut.

- 1) Guru adalah orang yang banyak berjasa kepada kita
- 2) Guru merupakan orang tua kedua
- 3) Guru yang telah membuat kita dari belum tahu menjadi tahu, belum bisa menjadi bisa
- 4) Tanpa guru hidup kita akan buta

Berikut yang termasuk tata cara menghargai dan menghormati guru.

- 1) Jika bertemu dengan guru ucapkanlah salam
- 2) Husnuzan pada apapun yang dilakukan guru
- 3) Memperhatikan dengan wajah menyenangkan dan penuh semangat saat guru memberikan pelajaran
- 4) Rendah hati dan hormat, menjaga sopan santun, tidak berjalan di depan guru, dan tidak berdiri di samping guru yang sedang duduk. Rasulullah bersabda:



Sumber: dokumen pribadi penulis

تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ (رواه الطبرنى)

”Pelajarilah ilmu dan ajarilah (manusia) dan rendahkanlah diri kepada guru, serta berlaku lemah lembutlah terhadap murid-muridmu.” (HR. Tabrani)

- 5) Mentaati perintahnya selama perintah itu tidak bertentangan dengan ajaran agama
- 6) Ikhlas dalam menerima teguran dan nasihat guru
- 7) Senantiasa menjaga nama baik guru, tidak menceritakan aib atau kesalahan guru
- 8) Mengunjungi guru jika ia sedang sakit atau mendapat musibah
- 9) Memandang guru dengan pandangan memuliakan. KH. Hasyim Asy’ari berkata tidak diperbolehkan bagi pelajar memandang remeh gurunya. Merasa ia lebih pandai dari pada gurunya
- 10) Tidak melupakan jasa-jasa guru
- 11) Sabar menghadapi gurunya. Saat perilaku guru secara lahir salah, murid sebisa mungkin mengarahkannya kepada maksud yang baik, mungkin beliau dalam kondisi terdesak dan lain sebagainya. Saat guru memarahi murid, hendaknya murid mengawalinya meminta maaf dan mengakui kesalahannya. Karena itulah tanda kecintaan guru, kepada murid.

c. Keutamaan Berbakti pada Guru

Guru adalah panglima perang dalam melawan kebodohan. Kita akan menang bila mentaati perintahnya. Memang usaha tak pernah mengkhianati hasil. Namun, akhlak dan penghormatan siswa kepada guru merupakan faktor penting dalam menentukan kesuksesan. Ulama mengatakan kesuksesan siswa itu 70 persen karena akhlaknya dan 30 persen karena ilmunya.



Sumber: dokumen pribadi penulis

تَعَلَّمُ الْأَدَبَ قَبْلَ أَنْ تَتَعَلَّمَ الْعِلْمَ

“Belajarlah adab sebelum belajar ilmu.” (Hilayatul Aulia [6/330], dinukil dari Min Washaya Al Ulama li Thalabatil Ilmi[17])

Sehebat apapun siswa, jika tidak patuh pada gurunya, niscaya akan gugur cita-citanya. Sebaliknya, meski tak bisa apa-apa, namun selalu rajin belajar, patuh dan hormat kepada guru, mencintainya setulus hati, maka tidak mustahil kita akan menjadi orang hebat di kemudian hari. Percayalah, setiap guru selalu mendoakan siswanya agar menjadi pribadi hebat yang bermanfaat bagi nusa bangsa dan agama. Apabila berbakti kepada guru, akan diperoleh keutamaan sebagai berikut.

- 1) Mudah menerima pelajaran
- 2) Mendapat ilmu yang bermanfaat
- 3) Masa depannya cemerlang

- 4) Kelak menjadi orang hebat bermartabat
- 5) Hatinya tenang, tenteram, pikirannya cerah, cahaya ilmu mudah masuk
- 6) Diangkat derajatnya oleh Allah
- 7) Barakah ilmunya, rejekinya dan hidupnya



C. Ayo Diskusi

Setelah Anda mendalami materi Adab Berbakti pada Orang Tua dan Guru, maka selanjutnya lakukanlah diskusi dengan kelompok Anda! Bentuk kelompok dengan cara berhitung sesuai dengan jumlah teman anda di kelas. Masing-masing kelompok beranggotakan 4-6 siswa/kelompok. Bagi tugas dengan anggota kelompok anda, kemudian persiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas.

Adapun hal-hal yang perlu didiskusikan adalah sebagai berikut.

1. Adab berbakti kepada orang tua dan guru
2. Keutamaan berbakti kepada orang tua dan guru



D. Ayo Mendalami Karakter

Dengan memahami dan menghayati keutamaan dan adab berbakti kepada orang tua dan guru, maka akan tercipta hidup mulia dan melahirkan karakter positif terhadap sesama dintaranya adalah sebagai berikut.

1. Bersyukur kepada Allah dan kepada kedua orang tua sebagai implementasi memahami kemuliaan berbakti kepada kedua orang tua
2. Taat kepada Allah, taat kepada orang tua dan taat kepada guru, karena menyadari betapa besar jasa-jasa yang telah diberikan
3. Tunduk dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi meyakini kemuliaan menghormati orang tua dan guru.
4. Rendah diri dalam bersikap terhadap orang tua dan guru demi memuliakannya
5. Sopan dan santun dalam bersikap terhadap orang tua dan guru sebagai implementasi memahami keutamaan memuliakan orang tua dan guru
6. Saling menghargai terhadap orang tua dan guru karena menyadari kedudukannya
7. Menghormati orang tua dan guru karena jasa-jasa yang telah diberikan
8. Sabar menerima nasihat dari orang tua dan guru karena meyakini bahwa itu sebagai bentuk kecintaannya
9. Ikhlas menerima teguran dari orang tua dan guru demi kemajuan dan keselamatan hidupnya
10. *Husnu al-Dzan* pada orang tua dan guru karena tidak ada orang tua atau guru yang ingin mencelakakannya.



E. Ayo Berlatih

A) Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Mengapa kita harus hormat dan patuh kepada bapak dan ibu guru?
2. Betapa pentingnya kita menghormati orang tua, sehingga Allah mensejajarkan perintah ini dengan perintah sholat dan jihad, maka tentu Allah akan melaknat bagi siapa yang berani menyakitinya. Jelaskan apa yang melatar belakangi Allah mensejajarkan perintah berbakti kepada orang tua dengan perintah sholat dan jihad!
3. Bagaimanakah kita harus bersikap, ketika menemui salah satu dari orang tua kita sakit, sedangkan saudara-saudara kita yang lain tidak mau merawatnya?
4. Berikan contoh perilaku yang menunjukkan sikap mulia seorang siswa kepada guru, ketika sedang mengikuti pelajaran di dalam kelas!
5. Tuliskan contoh perbuatan seseorang, yang syukurnya kepada Allah tidak diterima karena dia tidak bersyukur pada kedua orang tuanya !

C) Portofolio dan Penilaian Sikap

1. Carilah beberapa ayat dan hadis yang berhubungan dengan adab dan keutamaan berbakti kepada orang tua dan guru dengan mengisi kolom di bawah ini.

No	Nama Surah + No. Ayat/ Hadis + Riwayat	Redaksi Ayat/ Hadis
1		
2		
3		
4		

2. Tuliskan kembali doa untuk kedua orang tua dalam bentuk kaligrafi di kertas manila. Tulisan yang paling baik akan dipasang di dinding kelas.
3. Setelah kalian memahami uraian mengenai keutamaan dan adab berbakti kepada orang tua dan guru coba anda cermati wacana berikut ini dan berikan komentar!



Biarpun solatmu beribu-ribu rakaat,
sedekahmu berjuta-juta ringgit,
hajimu berkali-kali,tapi saat
kau gores luka hati ibumu
syurga bukan milikmu

Sumber: <http://m.brilio.net>